

Analisis Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Matematika di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 060967 Medan Belawan

Patresia Situmorang¹, Rani Anggreani Br Tarigan², Renti Semina Sinaga³, Reza Anggreini Br Milala⁴, Yun Parbueuli Munte⁵

¹⁻⁵Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Email: situmorangpatresia@gmail.com¹

Abstract. *This research was conducted with the aim of finding out the obstacles or difficulties faced by teachers in teaching mathematics in class V of the state elementary school 060967 Medan Belawan. The type of research used is qualitative research. Researchers collected information by first conducting interviews with research subjects, namely two teachers at SDN.060967 Medan Belawan. Then, after obtaining information regarding the topic of the problem that they want to research, the researcher strengthens the information they find with a literature review. A literature review is a review of books, notes and various reports related to the problem that you want to solve. The obstacles faced in Mathematics learning carried out at SDN.060967 Medan Belawan are how to create learning that increases students' enthusiasm for learning and how to ensure that children do not feel pressured when studying. Students also do not receive full attention from their parents so that learning/tasks are difficult. Given by the teacher was not done well, making the learning tools and how to use the learning tools, the teacher had difficulty connecting the RPP created with the learning media that would be used in class.*

Keywords: Analysis, Problems, Mathematics Learning

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kendala atau kesulitan yang dihadapi guru dalam pembelajaran matematika dikelas V sekolah dasar negeri 060967 Medan Belawan. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif. Peneliti mengumpulkan informasi dengan melakukan wawancara terlebih dahulu dengan subjek penelitian yaitu dua orang guru SDN.060967 Medan Belawan. Kemudian setelah didapatkan informasi mengenai topik permasalahan yang ingin diteliti, peneliti memperkuat informasi yang ditemukannya dengan kajian literatur. Kajian literatur adalah penelaahan terhadap buku, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Matematika yang dilakukan di SDN 060967 Medan Belawan adalah bagaimana menciptakan pembelajaran yang meningkatkan semangat belajar peserta didik dan bagaimana agar anak tidak merasa tertekan ketika belajar. Kurangnya dukungan dari pihak keluarga, pemahaman pembuatan perangkat pembelajaran dan cara penggunaan perangkat pembelajaran yang masih kurang, guru kesulitan dalam menghubungkan RPP yang dibuat dengan media pembelajaran yang akan digunakan di kelas.

Kata kunci: Analisis, Masalah, Pembelajaran Matematika

PENDAHULUAN

Matematika merupakan hal yang sangat melekat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan kita pastinya akan selalu berjumpa dengan matematika sejak kita kecil maupun tua. Berdasarkan hal itu, maka matematika paling sering di jumpai dalam sekolah, yang mana sejak dari TK sampai dunia perkuliahan matematika dipelajari. Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang berkaitan dengan hitung-hitungan. Matematika juga merupakan suatu mata pelajaran yang wajib di pelajari di setiap jenjang sekolah. Matematika juga memiliki hubungan

Received Oktober 30, 2023; Revised November 03, 2023; Accepted November 27, 2023

*Patresia Situmorang, situmorangpatresia@gmail.com

dengan pelajaran-pelajaran lain seperti ekonomi, olahraga dan lainnya. Lantas dalam mengajarkan dan belajar matematika juga memiliki permasalahan-permasalahan yang akan di bahas dalam artikel ini. Sebagai pengetahuan, matematika mempunyai ciri-ciri khusus antara lain abstrak, deduktif, konsisten, hierarkis, dan logis. Soedjadi: 1999 (dalam Muhsetyo, G., Krisnadi, E, & Wahyuningurum, E. Pembelajaran Matematika SD. 2014:1.2) menyatakan bahwa keabstrakan matematika karena objek dasarnya abstrak, yaitu fakta, konsep, operasi dan prinsip. Ciri keabstrakan matematika beserta cirri lainnya yang tidak sederhana, menyebabkan matematika tidak mudah untuk dipelajari, dan pada akhirnya banyak siswa yang kurang tertarik terhadap matematika (masih lebih takut dari pada membenci atau "alergi" terhadap matematika). Ini berarti perlu ada "jembatan" yang dapat menghubungkan keilmuan matematika tetap terjaga dan matematika dapat lebih mudah dipahami.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 2 orang guru di SDN 060967, di sekolah tersebut menggunakan Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka yang mana kurikulum merdeka di terapkan pada kelas I dan IV, sedangkan di kelas II, III, V dan VI masih menggunakan Kurikulum 2013. Tenaga pendidik tersebut juga menggunakan RPP saat mengajar karena itu merupakan hal yang wajib di laksanakan. Tetapi dalam penggunaan media diterapkan jika kondisi yang memungkinkan serta terkadang media konvensional digunakan yang mudah dan murah untuk dibuat. Guru juga memiliki kesulitan untuk membuat RPP dan media pembelajaran, yang mana contohnya yaitu sulit menyesuaikan rancangan pembelajaran dan kondisi peserta didik, tidak adanya sosialisasi tentang penggunaan alat peraga, menyesuaikan waktu saat pembelajaran, biaya yang diperlukan untuk membuat media lumayan banyak, serta keterbatasan waktu. Guru juga mengalami kesulitan dalam mengajarkan pelajaran matematika antaranya, dimana peserta didik langsung berpikiran bahwa matematika itu sulit, peserta didik tidak memiliki rasa ingin tahu, pengetahuan peserta didik rendah, semangat belajar peserta didik yang kurang, Anak-anak merasa tertekan saat pembelajaran matematika, serta perhatian yang di berikan oleh orang tua sangat minim. Selain itu, guru juga memberikan beberapa hal yang membuat pembelajaran menyenangkan seperti, guru menjadikan dirinya sebagai teman kepada peserta didik, menggunakan metode pembelajaran yang tepat, adanya ice breaking serta member stimulasi pada peserta didik.

Dalam pembelajaran pasti ada masalah-masalah yang dihadapi oleh guru. Baik tantangan dari dalam diri peserta didik maupun tantangan dari keberdayaan sekolah. Tetapi guru pastinya memberikan upaya terbaik dalam mengajarkan matematika kepada peserta didiknya. Keadaan social peserta didik juga merupakan suatu tantangan yang dihadapi oleh tenaga pendidik karena diketahui bahwa, peserta didik tinggal di pesisir yang mana juga memiliki Intelektual yang cenderung rendah. Semangat belajar menjadi salah satu hal yang mendukung pembelajaran. Jika peserta didik tidak semangat dalam belajar maka belum tentu apa yang di ajarkan oleh guru akan di mengerti oleh para peserta didiknya. Begitu juga lingkungan tempat tinggal, ketika peserta didik dapat berkenalan serta bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya maka pesertadidik itu lebih mudah dalam bersosialisasi di dalam sekolah maupun kelas. Karena yang kita ketahui bahwa manusia hidup untuk hidup saling tolong menolong. Peran orang tua juga penting dalam proses pembelajaran yang mana dengan adanya dukungan orang tua pesertadidik juga semakin mendapatkan semangat yang baru untuk belajar, tetapi sering dijumpai bahwa masih banyak orang tua yang tidak mendukung anaknya dalam proses pembelajaran.

Pembuatan RPP juga terkadang tidak sesuai dengan pengaplikasiannya di sekolah, terkadang guru telah membuat waktu untuk pembelajaran tapi tidak terlaksana dengan baik, begitu juga halnya dengan media, tenaga pendidik harus berpikir lebih ekstra lagi tentang pembuatan media karena kurangnya sosialisasi yang diberikan kepada mereka, serta keterbatasan media pembelajaran. Terkadang murid-murid juga berkontribusi untuk mengumpulkan uang agar dapat menciptakan media pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Maka dari itu, di dalam artikel ini akan kami sajikan tentang permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajarkan matematika serta kesulitan dalam menerapkan RPP dan media pembelajaran yang akan di bahas secara rinci dalam artikel ini.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran Matematika di SD

Matematika adalah bidang yang mempelajari cara berpikir dan mengolah logika secara kuantitatif dan kualitatif. Matematika, menurut Erman Suherman dkk. (dalam Lamote, 2017), adalah bidang studi yang mencakup kemampuan berhitung dan ketelitian dalam menanggapi pertanyaan. Dalam matematika, aturan yang dikenal sebagai aksioma (tanpa pembuktian) dan dalil (dapat dibuktikan) membentuk dasar untuk mengembangkan cara berpikir dan bertindak.

Belajar matematika tidak memiliki banyak masalah. Karena pembelajaran matematika dianggap membosankan dan sulit. Akibatnya, banyak siswa gagal memahami pelajaran matematika. Namun, ada beberapa alasan mengapa matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang paling tidak disukai oleh siswa. Banyak siswa tidak memahami materi karena metode pembelajaran yang tidak efektif dan keterbatasan media yang digunakan guru. Akibatnya, matematika dianggap sulit dan bahkan dianggap paling menakutkan oleh siswa. Namun, menurut Farhan (2023), matematika adalah alat untuk memecahkan masalah sehari-hari, jadi harus dipelajari oleh semua orang.

Karakteristik Matematika di SD

Beberapa ciri pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar (Nabila, 2021) adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika diberikan secara bertahap. Artinya, pelajaran diberikan secara bertahap dari yang mudah hingga yang sulit.
2. Pembelajaran matematika dimulai dengan konkret, kemudian semi-konkret, dan akhirnya abstrak.
3. Metode spiral digunakan dalam pembelajaran matematika untuk siswa sekolah dasar. Metode spiral mengacu pada pengulangan dan penekanan pada materi yang telah dipelajari sebelumnya sebelum mempelajari materi berikutnya untuk memperdalam pemahaman. Metode spiral juga mengacu pada peningkatan pemahaman dari materi yang telah dipelajari sebelumnya.
4. Pendekatan induktif memberikan penekanan pada pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar. Pendekatan ini menggunakan contoh dari kehidupan sehari-hari anak untuk menghasilkan konsep.
5. Pembelajaran matematika menganut kebenaran yang konsisten. Ini terlihat dalam pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar. Ini disebabkan fakta bahwa matematika adalah bidang yang benar-benar tanpa keraguan. Dalam matematik, sesuatu dianggap salah jika memang salah, dan benar jika memang benar. Kedua anggapan ini berasal dari teori-teori terdahulu yang telah diterima dan diuji.

Tahapan Pembelajaran Matematika

Pemahaman operasi matematika berkembang dari yang paling sederhana ke yang paling rumit. Ini sesuai dengan tahapan perkembangan matematika. Menurut Hammil dan Bavel (dalam Tyas, 2016: 32-33), ada tiga tahap dalam pembelajaran matematika yang dipelajari oleh anak-anak:

1. Tahap Penanaman Konsep: Pada tahap ini, materi yang diajarkan dikaitkan dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya dan digunakan untuk memecahkan masalah.
2. Tahap Pemahaman: Pada tahap ini, anak-anak memahami konsep matematika yang telah dipelajari melalui penanaman konsep. Metode harus mengutamakan pemahaman anak daripada hafalan.
3. Tahap keterampilan: Anak-anak belajar memecahkan masalah dengan menggunakan konsep matematika.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan setting tertentu yang ada dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya? Artinya riset kualitatif berbasis pada konsep *going exploring* yang melibatkan *in-depth and case-oriented* atau sejumlah kasus-kasus tunggal (Chariri, 2009:9). Sejalan dengan Denzin dan Lincoln (1994) penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan mereka.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi dengan melakukan wawancara terlebih dahulu dengan subjek penelitian yaitu dua orang guru SDN.060967 Medan Belawan yaitu Ibu Khairina Achmad, S.Pd (wali kelas 5B) dan Ibu Rismauli Tua Sinaga, S.Pd (wali kelas 5A). Penelitian ini dilakukan pada hari Sabtu, 21 November 2023 di Pajak Baru, Jl. Tenggiri No.43, Belawan Bahagia, Medan kota Belawan, Kota Medan, Sumatera Utara 20413. Kemudian setelah didapatkan informasi mengenai topik permasalahan yang ingin diteliti, peneliti memperkuat informasi yang ditemukannya dengan kajian literatur. Kajian

literatur adalah penelaahan terhadap buku, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 060967 Medan Belawan, maka peneliti paparkan beberapa temuan penelitian sebagaimana urutan dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu dasar aturan dalam pelaksanaan pendidikan agar tujuan yang ingin dicapai melalui proses pendidikan formal dapat terpenuhi. Nana Syaodih Sukmadinata (dalam Fuja Siti Fujiawati 2016 : 19) Kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Keberadaan kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan berada pada posisi yang strategis dimana peran utamanya sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum akan memperjelas target-target yang harus dicapai dalam sebuah proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan disekolah tersebut kurikulum yang digunakan ada dua yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rismauli Tua Sinaga selaku pengajar kelas VA di Sekolah Dasar Negeri 060967 Medan Belawan, pada tanggal 21 november 2023 mengatakan bahwa:

“ Kurikulum yang digunakan disekolah ini ada dua kurikulum yang pertama kurikulum 2013 dan yang terbaru adalah kurikulum merdeka. Untuk kurikulum merdeka ini sendiri baru diterapkan semester ini sehingga masih tergolong baru. Kurikulum merdeka ini masih diterapkan pada kelas I dan Kelas IV. Oleh karena itu berhubung saya adalah wali kelas V maka saya masih menggunakan kurikulum 2013 dalam mengajar.”

Sejalan dengan itu disampaikan oleh ibu Rina Achmad selaku pengajar VB di Sekolah Dasar Negeri 060967 Medan Belawan, beliau mengatakan bahwa :

“Kurikulum yang digunakan disekolah ini ada dua yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Tetapi berhubung saya adalah guru wali kelas V maka saya masih menggunakan kurikulum 2013 dalam mengajar”

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah tersebut menggunakan dua kurikulum: Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Yang terakhir adalah kurikulum baru yang diterapkan untuk kelas I dan IV, sedangkan kelas V masih menggunakan Kurikulum 2013. Para guru menyatakan perlunya beradaptasi dengan kurikulum baru dan menekankan pentingnya target pembelajaran yang jelas dalam kurikulum tersebut.

2. Penggunaan Perangkat Pembelajaran

Suhadi (dalam Ermida Hotmartua Sitorus 2019 :14) mendefinisikan perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran adalah beberapa alat atau perlengkapan yang dibutuhkan untuk membantu pendidik maupun peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Perangkat pembelajaran biasanya sangat berhubungan dengan kurikulum yang digunakan pada masa itu. Perangkat pembelajaran dalam kurikulum 2013 misalnya seperti buku siswa, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), Instrumen Evaluasi dan Tes Hasil Belajar (THB), serta media pembelajaran (Ibrahim, 2003 :3) dalam buku Trianto (2010 :96). Sedangkan contoh dari perangkat ajar kurikulum merdeka ini yaitu modul pengajaran, buku teks pelajaran, dan video pembelajaran.

Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pertanyaan “Apakah ibu menggunakan modul ajar , rpp dan media pembelajaran ketika mengajar ? “ yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Rismauli Tua Sinaga selaku pengajar kelas VA di Sekolah Dasar Negeri 060967 Medan Belawan, pada tanggal 21 november 2023 mengatakan bahwa :

“Ya, saya membuat RPP ajar karena ini juga merupakan tuntutan wajib bagi kami para guru untuk keberlangsungan pembelajaran yang lebih baik. Untuk media sendiri terkadang saya menggunakan media pembelajaran konvensional yang mudah dan murah untuk di buat “

Sejalan dengan itu disampaikan oleh ibu Rina Achmad selaku pengajar VB di Sekolah Dasar Negeri 060967 Medan Belawan, beliau mengatakan bahwa :

“Ya, saya menggunakan RPP dan media pembelajaran ketika mengajar, hanya saja untuk medianya masih kurang maksimal. Penggunaan media ini baru saya terapkan jika kondisi memungkinkan. “

Penelitian ini menekankan pentingnya alat peraga dalam proses pembelajaran. Membahas tentang penggunaan berbagai bahan ajar seperti buku teks, RPP, lembar kegiatan siswa, instrumen evaluasi, dan media pembelajaran. Guru menyebutkan tantangan yang mereka hadapi dalam membuat dan memanfaatkan materi tersebut, termasuk kendala waktu dan keterbatasan finansial. Mereka juga menyoroti perlunya pemanfaatan dan pemahaman yang lebih baik terhadap alat bantu pengajaran yang tersedia.

3. Kendala dalam Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Walaupun kurikulum 2013 sudah digunakan cukup lama, namun masih banyak guru-guru yang mengalami kendala dalam pembuatan dan penyediaan perangkat-perangkat ajar tersebut dalam pembelajaran. Kendala yang paling sering dialami oleh para guru yaitu pembuatan RPP, modul, maupun media pembelajaran.

Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kesulitan yang dihadapi saat membuat RPP, Modul Ajar, Dan Media Pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Rismauli Tua Sinaga selaku pengajar kelas VA di Sekolah Dasar Negeri 060967 Medan Belawan sebagai narasumber, mengatakan bahwa :

“Ada, seperti yang sering guru-guru keluhkan terkadang kami kesulitan dalam menyesuaikan rancangan pembelajaran yang sudah kami buat dengan kondisi nyatanya di kelas. Untuk kesulitan dalam pembuatan media pembelajaran sendiri yaitu waktu yang kurang banyak dan biaya yang diperlukan juga pastinya tidak sedikit. Sehingga terkadang saya mengajak anak –anak untuk mengumpulkan uang dalam pembuatan media, tetapi terkadang siswa kurang jujur pada orang tuanya yang menyebabkan kita harus memberikan pengertian juga kepada para orangtua”.

Sejalan dengan itu disampaikan oleh ibu Rina Achmad selaku pengajar VB di Sekolah Dasar Negeri 060967 Medan Belawan, beliau mengatakan bahwa :

“Kesulitan saya dalam pembuatan RPP dan media pembelajaran ini adalah terkadang saya kesulitan dalam menyesuaikan rancangan pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi para siswa. Kemudian kesulitan lainnya yaitu menyesuaikan waktu pembelajaran dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat. Disekolah ini ada banyak alat peraga sebenarnya, hanya saja kurangnya sosialisasi penggunaan media-media tersebut membuat saya kurang mengerti dalam pemanfaatan media-media tersebut. Terkadang saya

ingin mempelajari penggunaan alat-alat peraga tersebut hanya saja saya terkadang terlalu disibukkan dengan urusan administrasi sekolah dan kegiatan lainnya.”

Hasil penelitian ini mengidentifikasi tantangan dalam pengajaran matematika, termasuk kebutuhan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan mengatasi persepsi negatif siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Guru mengungkapkan kekhawatirannya terhadap kurangnya perhatian dan dukungan orang tua siswa, serta kemampuan kognitif siswa di wilayah pesisir dibandingkan dengan siswa di perkotaan

4. Kendala dalam Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menuntut anak untuk berpikir kritis. Sehingga banyak peserta didik yang tidak menyukai mata pelajaran matematika dan pemikiran tersebut sudah tertanam hingga saat ini. Guru sebagai seseorang yang mengajar dan membantu para peserta didik untuk belajar pastinya tidak terlepas dari berbagai kesulitan-kesulitan dalam mengajarkan mata pelajaran ini kepada peserta didik.

Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kesulitan yang dihadapi saat membuat RPP, Modul Ajar, Dan Media Pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Rismauli Tua Sinaga selaku pengajar kelas VA di Sekolah Dasar Negeri 060967 Medan Belawan sebagai narasumber, mengatakan bahwa :

“Kesulitan saya dalam pembelajaran matematika adalah bagaimana menciptakan pembelajaran yang meningkatkan semangat belajar peserta didik. Dan bagaimana agar anak-anak dapat belajar matematika tanpa merasa tertekan. Para peserta didik disini juga kurang mendapat perhatian secara penuh dari orangtua sehingga terkadang walaupun saya memberikan pekerjaanrumah para peserta didik tidak mengerjakannya“

Sejalan dengan itu disampaikan oleh ibu Rina Achmad selaku pengajar VB di Sekolah Dasar Negeri 060967 Medan Belawan, beliau mengatakan bahwa :

“Kesulitan saya dalam mengajarkan matematika yaitu berkenaan dengan pemikiran mengenai bahwasanya matematika itu sulit . Para peserta didik mudah menyerah dan kurang rasa ingin tahunya dalam belajar. Berdasarkan pengalaman saya juga kemampuan kognitif peserta didik di daerah pesisir ini sedikit lebih rendah dibandingkan dengan yang ada di tengah perkotaan. Semangat belajar para peserta didik disini juga sangat kurang”

5. Solusi yang Dilakukan Pengajar untuk Mengatasi Kendala dalam Pembelajaran Matematika

Sehubungan dengan hambatan-hambatan yang telah dipaparkan di atas, maka dari pihak pengajar mengupayakan mengambil beberapa tindakan dan solusi agar pelaksanaan pembelajaran matematika berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Seperti pengajar menempatkan diri menjadi teman belajar peserta didik, memberikan ice breaking dan permainan, dan menggunakan metode tanya jawab.

Hal tersebut sehubungan dengan jawaban yang diberikan oleh Ibu Rismauli Tua Sinaga selaku pengajar kelas VA atas pertanyaan “Cara apa yang ibu lakukan agar pembelajaran matematika itu menyenangkan bagi anak atau mengubah stigma anak terhadap pembelajaran matematika tersebut ?” di Sekolah Dasar Negeri 060967 Medan Belawan sebagai narasumber, mengatakan bahwa :

“Upaya yang saya lakukan yaitu dengan mengajak anak bernyanyi ditengah pembelajaran, kemudian memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya apabila ada materi yang tidak dipahaminya terkait materi yang dibahas”

Sejalan dengan itu disampaikan oleh ibu Rina Achmad selaku pengajar VB di Sekolah Dasar Negeri 060967 Medan Belawan, beliau juga mengatakan beberapa solusi yang dilakukannya untuk mengatasi kendala yang dialaminya dalam mengajarkan matematika yaitu:

“Hal pertama yang saya lakukan adalah menempatkan diri sebagai teman belajar para peserta didik agar anak merasa nyaman dan tidak takut untuk berinteraksi dengan saya dalam pembelajaran, Misalnya nih saat anak tidak paham dengan materi yang diajarkan anak tidak akan takut untuk bertanya. Hal lain yang saya lakukan juga yaitu memberikan ice breaking dalam pembelajaran, dan menciptakan pembelajaran yang nyaman dan santai bagi para peserta didik. Metode Tanya jawab juga sangat saya tekankan dalam pembelajaran saya agar sekiranya anak dapat menyampikan ketidakpahaman maupun pemahamannya terkait pembelajaran yang dibahas.

Untuk mengatasi tantangan dalam pengajaran matematika, guru telah menerapkan berbagai solusi. Hal ini termasuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan interaktif, menggabungkan kegiatan ice-breaking, dan menggunakan metode pengajaran interaktif seperti sesi tanya jawab. Selain itu, guru telah fokus untuk membuat pembelajaran menjadi

menyenangkan dengan mengintegrasikan nyanyian ke dalam pembelajaran dan mendorong siswa untuk bertanya tentang materi.

Pembahasan

1. Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar di Sekolah Dasar Negeri 060967 Medan Belawan, terdapat dua kurikulum yang digunakan, yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka baru diterapkan pada kelas I dan kelas IV, sementara pengajar kelas V masih menggunakan Kurikulum 2013 dalam mengajar.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum nasional yang diterapkan di Indonesia, sementara Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif baru yang diterapkan pada beberapa tingkatan kelas.

Penggunaan dua kurikulum tersebut menunjukkan adanya perubahan dalam pendekatan pembelajaran di sekolah tersebut. Hal ini sejalan dengan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui inovasi pembelajaran dan integrasi pendidikan karakter. Implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menciptakan belajar yang lebih bahagia dan meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Dengan demikian, penggunaan dua kurikulum tersebut mencerminkan upaya untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam konteks ini, penggunaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 060967 Medan Belawan mencerminkan upaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan melalui inovasi pembelajaran dan integrasi pendidikan karakter.

2. Penggunaan Perangkat Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara di Sekolah Dasar Negeri 060967 Medan Belawan oleh peneliti dengan Ibu Rismauli Tua Sinaga dan Ibu Rina Achmad sebagai subjek penelitian, ditemukan bahwa kedua pengajar tersebut menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran ketika mengajar. RPP merupakan perangkat pembelajaran yang wajib digunakan oleh guru untuk keberlangsungan pembelajaran yang lebih baik [Ibrahim, 2003:3 dalam buku Trianto, 2010:96]. Sedangkan media pembelajaran adalah salah satu

perangkat pembelajaran yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran di kelas. Media pembelajaran dapat berupa media konvensional seperti papan tulis, buku, atau media modern seperti video pembelajaran, presentasi, atau aplikasi pembelajaran [Suhadi dalam Ermida Hotmartua Sitorus 2019:14].

Namun, terdapat perbedaan dalam penggunaan media pembelajaran oleh kedua pengajar tersebut. Ibu Rismauli Tua Sinaga menggunakan media pembelajaran konvensional yang mudah dan murah untuk dibuat, sedangkan Ibu Rina Achmad mengatakan bahwa penggunaan mediana masih kurang maksimal dan baru diterapkan jika kondisi memungkinkan [dokumentasi penelitian]. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran masih belum optimal di kedua kelas tersebut.

3. Kendala dalam Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar di Sekolah Dasar Negeri 060967 Medan Belawan dapat diperoleh kendala yang dihadapi oleh para guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran, seperti RPP, modul, dan media pembelajaran. Terdapat beberapa kesulitan yang diungkapkan, seperti kesulitan menyesuaikan rancangan pembelajaran dengan kondisi nyata di kelas, keterbatasan waktu dan biaya dalam pembuatan media pembelajaran, serta kurangnya pemahaman dalam pemanfaatan alat peraga yang tersedia.

Dari hasil penelitian dan pelatihan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kendala dalam pembuatan perangkat pembelajaran dapat diatasi melalui pelatihan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan baru kepada para guru. Pelatihan tersebut mencakup penggunaan teknologi informasi, penyusunan perangkat pembelajaran berbasis IT, optimalisasi media pembelajaran e-Learning, dan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA. Dengan demikian, diharapkan para guru dapat mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembuatan perangkat pembelajaran dan menyajikan materi ajar yang lebih menarik dan interaktif kepada siswa.

Dalam konteks ini, penting bagi pihak terkait, seperti sekolah dan pemerintah, untuk terus mendukung dan menyediakan pelatihan yang relevan bagi para guru agar mereka dapat mengatasi kendala dalam pembuatan perangkat pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Kendala dalam Pembelajaran Matematika

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar di Sekolah Dasar Negeri 060967 Medan Belawan dapat diperoleh beberapa kendala dalam pembelajaran matematika yang dihadapi oleh guru. Kendala-kendala tersebut melibatkan aspek semangat belajar peserta didik, persepsi sulitnya matematika, kurangnya perhatian orangtua, dan perbedaan kemampuan kognitif di daerah pesisir. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif, keterlibatan orangtua, serta penyesuaian metode pembelajaran dengan kebutuhan khusus peserta didik di daerah tersebut. Upaya kolaboratif antara guru, orangtua, dan pihak terkait dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika dan merangsang minat belajar peserta didik.

5. Solusi yang Dilakukan Pengajar untuk Mengatasi Kendala dalam Pembelajaran Matematika

Berdasarkan hasil penelitian yang disampaikan oleh pengajar kelas VA dan VB di Sekolah Dasar Negeri 060967 Medan Belawan, serta penelitian terkait metode pembelajaran matematika, dapat disimpulkan bahwa pengajar menghadapi berbagai kendala dalam mengajarkan matematika. Untuk mengatasi kendala tersebut, pengajar mengambil beberapa tindakan dan solusi agar pelaksanaan pembelajaran matematika berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Beberapa solusi yang dilakukan oleh pengajar antara lain:

- a. Menempatkan diri sebagai teman belajar peserta didik.
- b. Memberikan ice breaking dan permainan.
- c. Menggunakan metode tanya jawab.

Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan teknologi, seperti aplikasi WhatsApp dan Zoom, telah meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, terutama selama masa pandemi Covid-19

Dengan demikian, solusi yang dilakukan oleh pengajar untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran matematika meliputi pendekatan personal, penggunaan teknologi, dan metode pembelajaran yang interaktif menunjukkan upaya pengajar dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif bagi para peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam sebuah pembelajaran yang baik, maka tentunya ada sebuah proses yang dilalui baik antara guru maupun siswa. Perencanaan yang tepat dan persiapan yang matang akan membuat pembelajaran lebih bermakna, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, dan juga pembelajaran dapat sukses tercapai. Siswa SD tingkat perkembangan kecerdasannya masih sulit memahami abstrak sehingga dalam hal ini diperlukan inovasi guru dalam menerapkan pembelajaran yang efektif terutama dalam pembelajaran matematika bersifat abstrak dan algoritma. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Matematika yang dilakukan di SDN.060967 Medan Belawan adalah bagaimana menciptakan pembelajaran yang meningkatkan semangat belajar peserta didik dan bagaimana agar anak tidak merasa tertekan ketika belajar. Para peserta didik juga kurang mendapat perhatian secara penuh dari orangtua, sehingga siswa terkadang tidak mengerjakan tugas yang diberikan gurunya dengan baik atau bahkan tidak mengerjakannya.

Selain dari pada itu, terdapat beberapa kendala yang terkait dengan pembelajaran Matematika di SDN.060967 Medan Belawan yaitu berkaitan dengan perlu adanya adaptasi terhadap kurikulum yang dilaksanakan yang mana dalam SD tersebut menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka diterapkan pada kelas 1 dan IV sementara untuk kurikulum 2013 di terapkan pada kelas V. Seperti yang diketahui kurikulum merupakan salah satu aturan dasar dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu agar siswa terbiasa dengan kurikulum tersebut. Serta diperlukan adanya target pembelajaran yang jelas dalam dalam kurikulum tersebut.

Kemudian, kendala yang dihadapi oleh guru yaitu terkait dengan pembuatan perangkat pembelajaran dan cara penggunaan perangkat pembelajaran tersebut. Perangkat pembelajaran adalah berbagai perlengkapan yang dibutuhkan oleh peserta didik maupun guru dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru kesulitan dalam menghubungkan RPP yang dibuat dengan media pembelajaran yang akan digunakan di kelas. Media pembelajaran ini juga memiliki kendala yang mana salah satunya ialah keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah dan juga biaya serta waktu guru dalam membuat media.

Untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran Matematika, guru telah melakukan berbagai solusi. Seperti membuat lingkungan belajar yang nyaman dan interaktif agar anak tidak mudah merasa bosan dalam pembelajaran, menggunakan ice breaking, dan menggunakan metode pengajaran yang interaktif seperti sesi tanya jawab. Selain itu, guru telah fokus untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dengan mengintegrasikan nyanyian ke dalam pembelajaran dan mendorong siswa untuk bertanya tentang materi.

Saran

Pembelajaran Matematika dalam pelaksanaannya terbukti masih mengalami beberapa kendala maupun tantangan. Hambatan yang dirasakan berasal dari internal maupun eksternal. Hambatan internal yaitu hambatan yang berasal dari guru itu sendiri yaitu terkait dengan bagaimana guru beradaptasi dengan penggunaan kurikulum yang terbaru, guru yang kesulitan dalam membuat serta menggunakan media pembelajaran dalam mendukung proses pembelajaran Matematika tersebut. Hambatan eksternal yang dihadapi oleh guru yaitu berasal dari orangtua yang tidak sepenuhnya memberikan perhatian terhadap anak ketika belajar. Apalagi kawasan SD yang ditempati oleh anak jauh dari perkotaan dan lebih dekat dengan pesisir. Sehingga ada beberapa saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut. *Pertama* guru diharapkan mengikuti pelatihan dan webinar-webinar terkait dengan bagaimana cara membuat dan menggunakan media pembelajaran. Apabila guru tidak bisa mengikuti pelatihan, maka guru dapat menggunakan teknologi yang ada seperti penggunaan youtube maupun alat digital lain untuk belajar. *Kedua*, guru membangun hubungan yang baik dengan orangtua siswa seperti melakukan pertemuan 1 kali dalam seminggu dan juga membuat grup WA agar guru dan orangtua bisa saling bekerjasama dalam proses pembelajaran pada anak. Diharapkan ketika dilaksanakannya beberapa solusi tersebut, tujuan dari pembelajaran yang di laksanakan di sekolah tersebut dapat tercapai dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Zubaidah A., & Rian, V. (2021). Problematika Pembelajaran Matematika di SD Muhammadiyah Kampa Full Day School. : *Journal of Primary Education*, 4(1).
- Chariri (dalam Fadli, Muhammad Rijal. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.2021:21.1)
- Denzin dan Lincoln (dalam Fadli, Muhammad Rijal. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.2021:21.1)
- Farhan, M. N., & Jumardi, J. (2023). Faktor Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Belajar Matematika. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 874–879.
- Fauzi, A., Sawitri, D., Syahrir, S. (2020). Kesulitan guru pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).
- Fujiawati, Fuja.S.2016. *Pemahaman Konsep Kurikulum dan Pembelajaran dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni*. Banten : Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni ; 1 (1) , 16 – 28
- Kuncoro Adi Saputro, Christina Kartika Sari, SW Winars. 2021. Pemanfaatan Alat Peraga Benda Konkret untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*. Volume 5 Nomor 4 Tahun 2021 Halaman 1735 - 1742
- Lamote, Hasrin. "Kesulitan-Kesulitan Guru Matematika dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah DDI Labibia." *Al-Ta'dib*, vol. 10, no. 1, 1 Jun. 2017, pp. 55-72.
- Muhsetyo, G., Krisnadi, E., & Wahyuningrum, E. (2014). Pembelajaran matematika SD.
- Nabila, Nasrin. (2021). Konsep pembelajaran matematika di jenjang sekolah dasar berdasarkan teori kognitif Jean Piaget. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 6(1).
- Simatupang, Theresia.M.2023. *Perangkat Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Bagi Para Pendidik Dan Pelajar* .Surabaya : CES 2023 (Conference of Elementary Studies , 772 - 777
- Susanti, Yuliana. 2020. *Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Berhitung di Sekolah Dasar dalam meningkatkan Pemahaman Siswa*. STIT Palapa Nusantara: Jurnal Edukasi dan Sains. Vol, 2 No, 3.
- Tyas, Ni'mah Mulyaning. (2016). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan ngaran Barat Kabupaten Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Yanti, Christy. (2013). Perencanaan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar dan Madrasa Ibtidaiyah. Universitas terbuka. <file:///C:/Users/USER/Downloads/Crisyanti.pdf>